

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON ASSETS RATIO*, DAN *DEBT TO ASSETS RATIO* TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI

ZUCHRUF FIRDAUS

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Malang
Email. fzuchuf@yahoo.co.id

RICHIE DWI FIRMANSYAH

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Malang
e-mail : richiedwif@yahoo.com

Abstract

The purpose of this research is to examine and analyze the effect of the Current Ratio (CR), Return on Assets Ratio (ROA), and Debt to Assets Ratio (DAR) on the Dividend Policy (DPR) of property sector companies, which listed in the Indonesian Stock Exchange in the period of 2017-2019. This research is an associative causal research and the type of data used is quantitative data obtained from audited company financial statements in the Indonesian Stock Exchange during the research period. The population of this research are all property sector companies listed in the Indonesian Stock Exchange (IDX). The total population of the company is 70 companies. Based on certain criteria the number of companies that meet the sample criteria are 12 companies. The technique used is multiple linear regression technique. The results of the study simultaneously show the simultaneous effect of the Current Ratio (CR), Return on Assets Ratio (ROA), and Debt to Assets Ratio (DAR) on the Dividend Policy (DPR) of property sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange in the period of 2017-2019. The results of the partial test show that the Current Ratio (CR) has a negative and insignificant effect, Return on Assets (ROA) has a positive and significant effect, while the Debt to Assets Ratio (DAR) has no effect on dividend policy (DPR) in property sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange in the period of 2017-2019

Keywords: *Current Ratio, Return on Assets Ratio, Debt to Assets Ratio, Dividend Payout Ratio*

Pendahuluan

Profitabilitas perusahaan mencerminkan kinerja keuangan dari suatu perusahaan. Adanya informasi terkait profitabilitas biasanya digunakan oleh investor untuk menilai kemungkinan investasi dan risikonya, sehingga profitabilitas juga berguna bagi pemegang obligasi untuk menilai keputusan kredit selain digunakan pemegang saham. Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh sejumlah keuntungan

dalam hubungannya dengan total aktiva, penjualan maupun modal sendiri (Siamat Dahlan dalam Misti Hariasih and Sumartik 2018).

Laba dan tingkat profitabilitas yang tinggi merupakan tujuan utama sebuah perusahaan didirikan, semua kegiatan perusahaan yang dilakukan baik bersifat operasional maupun non operasional yang merupakan sarana untuk mencapai tujuan tersebut. Laba dapat memberikan sinyal yang positif mengenai prospek perusahaan dimasa

depan tentang kinerja perusahaan. Karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, semakin tinggi laba yang tercapai suatu perusahaan, mengindikasikan bahwa semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

Laba tentunya dipengaruhi oleh beberapa aspek diantaranya, total aktiva, aktiva lancar, hutang lancar, dan penjualan. *Total* aktiva adalah segala kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan, yang dimaksud dengan kekayaan ini adalah sumber daya yang dapat berupa benda atau hak yang dikuasai dan yang sebelumnya diperoleh perusahaan melalui transaksi atau kegiatan masa lalu. Tinggi rendahnya total aktiva akan mempengaruhi laba yang dimiliki perusahaan, total aktiva yang tinggi akan dapat menghasilkan laba yang tinggi, begitu juga sebaliknya total aktiva yang rendah akan dapat menghasilkan laba yang rendah.

Aktiva lancar adalah uang kas atau aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual. Sebagian besar aktivitas suatu perusahaan adalah kegiatan investasi. Dalam menginvestasikan sejumlah dana, hal utama yang diharapkan seorang investor adalah untuk memperoleh *return* yang dapat berupa pendapatan dividen (*dividend yield*) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*) (Hanafi & Halim dalam Anggraeni and Iskandar 2020).

Pasar modal lebih dilihat sebagai sumber pembiayaan jangka panjang bagi para pelaku usaha sehingga dalam perkembangannya, selain berfungsi untuk kegiatan jangka panjang perusahaan yang membutuhkannya, pasar modal juga dapat merupakan tambahan alternatif bagi investasi untuk kebaikan dan pertumbuhan perusahaan tersebut. Sektor properti hingga saat ini masih menjadi salah satu yang istimewa dan terus mengalami perkembangan. Aktivitas investasi selalu dihadapkan pada berbagai macam resiko dan ketidakpastian yang seringkali sulit diprediksikan oleh para investor.

Resiko besar tersebut yang menjadi momok bagi para investor dalam berinvestasi di suatu perusahaan yang baru atau perusahaan yang sedang bertumbuh. Untuk mengurangi kemungkinan resiko dan ketidakpastian yang akan terjadi, investor memerlukan berbagai macam informasi, baik informasi yang diperoleh dari kinerja perusahaan atau informasi lain yang relevan seperti kondisi ekonomi dan politik dalam suatu negara. Informasi yang diperoleh dari perusahaan didasarkan pada kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Para investor sekarang lebih banyak menginginkan dividen agar dibagikan. Tetapi di sisi lain perusahaan tidak membagikan dividen karena perusahaan mengalami kepentingan kas atau perusahaan memperbesar laba ditahan untuk melakukan re-investasi atau karena perusahaan mengalami kerugian.

Penggunaan laba ditahan jelas mempengaruhi kebijakan pembagian dividen perusahaan. Pihak manajemen harus mampu memutuskan kebijakan dividen, berapa bagian pendapatan yang akan diinvestasikan kembali dan berapa bagian pendapatan perusahaan yang harus dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen.

Kebijakan dividen merupakan salah satu dari sekian banyak kebijakan yang dimiliki oleh perusahaan yang harus dilaksanakan dan direalisasikan kepada para pemegang saham perusahaan. Hal ini disebabkan karena tanpa adanya pembagian dividen tersebut, maka dikuatirkan para pemegang saham akan beralih ke perusahaan lain yang sudah jelas pembagiannya. Sebagian besar aktivitas suatu perusahaan adalah kegiatan investasi.

Dalam menginvestasikan sejumlah dana, hal utama yang diharapkan seorang investor adalah adanya keuntungan yang akan diperoleh di masa datang. Beralihnya para investor ini akan memengaruhi keseluruhan jalannya kinerja dan operasional perusahaan untuk kedepannya jika tidak mampu memaksimalkan kebijakan dividen tersebut.

Namun kebijakan apapun yang diambil oleh manajemen perusahaan bagi investor tidak begitu penting, karena kebijakan manajemen hanya dapat diketahui oleh pihak internal perusahaan.

Dalam hal investasi, perusahaan mengharapkan pertumbuhan secara terus menerus dan relatif stabil untuk mempertahankan keberlangsungan perusahaan pada masa yang akan datang dan sekaligus memberikan kesejahteraan kepada pemegang saham. Perusahaan yang berhasil adalah perusahaan yang dapat menghasilkan laba. Perusahaan harus berupaya untuk membuat kebijakan dividen yang akan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham, karena salah satu tujuan perusahaan yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham (Brealey dalam Faizah 2020).

Dalam hal pendanaan, perusahaan diharapkan masalah mengenai kebijakan dividen. Kebijakan dividen adalah kebijakan untuk membagi keuntungan kepada pemegang saham yang akan dibagikan dalam bentuk dividen dan besarnya laba ditahan untuk kebutuhan perkembangan usaha (Gitosudarmo & Basri, dalam Utami and Pardanawati 2016). Lagi pula bagi investor yang terpenting adalah melihat bagaimana perkembangan perusahaan terutama dari kinerja keuangannya.

Jika investor melihat dari kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Investor dapat menganalisis dari Likuiditas, Profitabilitas, dan *Leverage* perusahaan tersebut. Untuk itu para investor perlu melakukan analisis untuk menentukan dasar yang dapat digunakan dalam menilai kelayakan saham suatu perusahaan untuk dijadikan sebagai salah satu alternatif investasi (Wibowo 2011). Pada saat seperti sekarang ini banyak perusahaan yang mengalami kesulitan dalam membayar dividen secara berkala dan stabil.

Hanya industri tertentu yang dapat membayar dividennya secara konsisten, walaupun dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham mengalami perubahan

setiap tahunnya (fluktuasi), padahal pihak investor lebih senang memperoleh kembalian investasi berupa dividen yang stabil disetiap tahun periodenya.

Metode

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dikarenakan data yang akan diolah merupakan data rasio dan yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel yang diteliti (Soegiono dalam Anon 2019). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan di sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2019. Seluruhnya berjumlah 70 perusahaan, dan diambil sebagai sampel 12 perusahaan dengan kriteria perusahaan yang tidak pernah menerima sanksi yang mempengaruhi pada aktifitas sahamnya di Bursa Efek Indonesia baik berupa pemberhentian dagang sementara (*Suspension*) dan ataupun pencatatan saham yang dihapus (*Delisting*). Adapun variabel

Variabel	Pengukuran Variabel
Likuiditas	$\text{Current Ratio (X}_1\text{)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$
Profitabilitas	$\text{Return on Asstes Ratio (X}_2\text{)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$
<i>Leverage</i>	$\text{Debt to Asstes Ratio (X}_3\text{)} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$
Kebijakan Dividen	$\text{Dividend Payout Ratio (Y}_1\text{)} = \frac{\text{Dividen yang Dibagikan}}{\text{Laba Bersih}}$

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap kebijakan dividen, maka digunakan alat teknik regresi linier berganda yang dimasukkan variabel independen dan dependen ke dalam model persamaan regresi, sebagai berikut:

$$DPR = \alpha_0 + \alpha_1CR + \alpha_2ROA + \alpha_3DAR + \epsilon$$

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji secara parsial (uji-t) dan uji secara simultan (uji-F). Untuk memastikan kepatuta terhadap model regresi yang baik, maka

pengujian asumsi klasik antara lain uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas.

Temuan Penelitian dan Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan Kebijakan Dividen (DPR) melalui analisis regresi linier berganda Nampak pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Koefisien Regresi

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	β	Std. Error	β			Tolerance	VIF
1 (Constant)	12,059	7,902		1,526	,137		
Current Ratio (CR) X1	-.036	,016	-.406	-2,279	,029	,567	1,764
Return Assets(ROA) X2	1,013	,310	,533	3,261	,003	,674	1,485
Debt Assets (DAR) X3	,102	,083	,256	1,238	,225	,419	2,387

a. Dependent Variable: Dividend Payout (DPR) Y

Tabel 2. Uji Simultan (Uji F)

Model	ANOVA ^a					
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1035,554	3	345,185	7,861	,000 ^b
	Residual	1405,107	32	43,910		
	Total	2440,661	35			

a. Dependent Variable: Dividend Payout (DPR) Y

b. Predictors: (Constant), Debt Assets (DAR) X3, Return Assets(ROA) X2, Current Ratio (CR) X1

Berdasarkan tabel 2, maka persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = 12,059 + (-0,036 X_1) + 1,013 X_2 + 0,102 X_3$$

Pengaruh variabel bebas yaitu *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) maka nilai variabel terikat yaitu Kebijakan Dividen (DPR) tetap konstan sebesar 12,059 satuan. Nilai koefisien regresi dari *Current Ratio* (CR) sebesar -0,036. Nilai tersebut menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *Current Ratio* (CR), akan

mengakibatkan penurunan variable Kebijakan Dividen (DPR) sebesar -0,036 satuan dengan asumsi bahwa faktor lainnya adalah konstan atau tetap.

Nilai koefisien regresi dari *Return on Assets* (ROA) sebesar 1,013. Artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *Return on Assets* (ROA), akan mengakibatkan peningkatan variabel Kebijakan Dividen (DPR) sebesar 1,013 satuan dengan asumsi bahwa faktor lainnya adalah konstan atau tetap. Nilai koefisien regresi dari *Debt to Assets Ratio* (DAR) sebesar 0,102 Artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *Debt to Assets Ratio* (DAR), akan mengakibatkan peningkatan variabel Kebijakan Dividen (DPR) sebesar 0,102 satuan dengan asumsi bahwa faktor lainnya adalah konstan atau tetap.

1. Pengujian hipotesis 1: Pengaruh *Current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di BEI.

Sesuai dengan hasil perhitungan Uji t yang dilakukan dengan bantuan program SPSS di atas, variabel *Current Ratio* (X₁) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,029. Jadi, nilai signifikansi ini lebih kecil daripada nilai α yaitu 0,05. Karena nilai (sig < α = 0,029 < 0,05) dan koefisien bernilai negatif maka variabel independen yaitu *Current Ratio* (X₁) berpengaruh negatif terhadap variabel dependen yaitu *Dividend Payout Ratio*(Y) pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di BEI

2. Pengujian hipotesis 2: Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap kebijakan dividen

Sesuai dengan hasil perhitungan Uji t yang dilakukan dengan bantuan program SPSS di atas, variabel *Return on Assets* (X₂) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,003. Jadi, nilai signifikansi ini lebih kecil daripada nilai α yaitu 0,05. Karena nilai (sig < α = 0,003 < 0,05) dan koefisien bernilai positif, maka variabel independen yaitu *Return on Assets*(X₂) berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu *Dividend Payout Ratio* (Y) pada

perusahaan sektor properti yang terdaftar di BEI

3. *Pengujian hipotesis Pengaruh Debt to Assets Ratio (DAR) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen*

Sesuai dengan hasil perhitungan Uji t yang dilakukan dengan bantuan program SPSS di atas, variabel Debt to Assets Ratio (X3) diperoleh signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,225. Jadi, nilai signifikansi ini lebih besar daripada nilai α yaitu 0,05. Karena nilai ($\text{sig} > \alpha = 0,225 > 0,050$) maka variabel independen yaitu Debt to Assets Ratio (X3) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Dividend Payout Ratio (Y) pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di BEI.

4. *Pengujian hipotesis 4: Pengaruh Current Ratio (CR), Return on Assets (ROA), dan Debt to Assets Ratio (DAR) secara simultan terhadap Kebijakan Dividen (DPR)*

Berdasarkan tabel.3 menunjukkan hasil perhitungan Uji F diperoleh nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,000, jadi nilai signifikansi ini lebih kecil daripada nilai α yaitu 0,05. Karena nilai ($\text{sig} < \alpha = 0,000 < 0,05$) artinya variabel independen yaitu Current Ratio (CR), Return on Assets (ROA), dan Debt to Assets Ratio (DAR) berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat yaitu Dividend Payout Ratio (DPR).

Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Kebijakan Dividen (DPR)

Hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa variabel CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DPR pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Pengaruh negatif ini dapat terjadi karena CR yang terlalu tinggi menunjukkan ketidak efektifan perusahaan dalam menggunakan modal kerja yang disebabkan oleh proporsi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan sehingga menyebabkan perusahaan kurang efisien dan

dampaknya pada pembayaran dividen kepada investor semakin kecil.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat likuiditas tidak berarti mempengaruhi besar kecilnya pembayaran dividen kepada para pemegang saham, sehingga perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik belum tentu memiliki tingkat pembayaran dividen yang baik pula. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sinabutar and Anggoro Budi Nugroho 2015) yang menyatakan CR mempunyai hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap DPR.pada Indonesia Consumer Goods Industry.

Demikian pula hasil penelitian Puteri (2016) menyatakan bahwa likuiditas yang dihitung menggunakan current ratio (CR) memberikan pengaruh terhadap DPR pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate Dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2010-2015.

Pengaruh *Return on Assets* (ROA) Terhadap Kebijakan Dividen (DPR)

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa variabel *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang baik mempunyai kemampuan untuk membayar dividen atau meningkatkan dividen. Seperti diungkapkan oleh Sartono, dengan memperoleh laba yang maksimal, maka perusahaan dapat memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham, karyawan, meningkatkan produksi maupun melakukan investasi yang dapat memberikan keuntungan di masa yang akan datang (Anggraeni and Iskandar 2020).

Faktor profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen karena dividen adalah laba bersih yang diperoleh perusahaan, oleh karena itu dividen akan dibagikan apabila perusahaan memperoleh keuntungan. Semakin besar *Return on Assets* (ROA) menunjukkan semakin tinggi

kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi, sehingga semakin besar juga dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Sinabutar and Anggoro Budi Nugroho 2015). ROA mempunyai hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap DPR pada Indonesia Consumer Goods Industry. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari et al.(2019) menyatakan terdapat pengaruh signifikan dan berhubungan negatif antara ROA terhadap DPR. tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan berhubungan negatif antara CR terhadap DPR.

Pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) Terhadap Kebijakan Dividen (DPR)

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa variabel *Debt to Assets Ratio* (DAR) tidak berpengaruh DPR pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Semakin besar DAR menunjukkan semakin besar kewajiban suatu perusahaan, dan rasio yang semakin tinggi akan menunjukkan semakin rendah kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya.

Apabila perusahaan memutuskan untuk melunasi hutangnya, maka biasanya laba ditahan yang akan dipergunakan, berarti perusahaan harus menahan sebagian besar dari pendapatannya untuk keperluan tersebut, yang berarti hanya sebagian kecil saja pendapatan yang dapat dibayarkan sebagai dividen. Hal ini sejalan dengan penelitian Dewi (2016) yang menunjukkan ada pengaruh langsung Debt to Asset Ratio mempunyai hubungan yang negatif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap DPR.

Namun demikian hasil penelitian tidak sejalan dengan Hasil penelitian Wahyuni and Hafiz (2018) yang menunjukkan tidak ada pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR), ada pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR), ada pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap Dividend Payout Ratio

(DPR) dan ada pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Asset (ROA) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2015.

Penutup

Secara parsial *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR) pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

Secara parsial *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR) pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

Secara parsial *Debt to Assets Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen (DPR) pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

Secara serempak *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR) pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

Daftar Referensi

- Anggraeni, Siti Ulfah, and Rusdiah Iskandar. 2020. "Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Murindo Multi Sarana Di Samarinda." *AKUNTABEL* 17 (1), 2020 163-171
<http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>.
- Dewi, Dian Masita. 2016. "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Tunai Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening." 23(1):8.
- Faizah, Iva. 2020. "Analisis Kebijakan Struktur Modal Berdasarkan POT dan Tot

- Persepektif Ekonomi Syariah.” *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia* Vol. X No. 2, Desember 2020/1441 H : 103-111 ISSN 2089-3566 (Print), 2503-1872 (Online)
- Misti Hariasih, and Sumartik Sumartik. 2018. *Buku Ajar Manajemen Perbankan*. Umsida Press.
- Puteri, Irene Mardian.2016. “Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Insider Ownership, Institutional Ownership dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan.” *Al-Tijary Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. 2016, Vol. 2, No. 1, Hal. 41- 54
- Sari, Dewi Purnama, Ibnu Hajar, Moh Amin, and Nuryamin Budi. 2019. “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Growth, Dan Firm Size Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Sektor Property, Real State dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017).” *Jurnal Manajemen* 11:17.
- Sinabutar, Alexander, and Anggoro Budi Nugroho. 2015. “Dividend Payout Ratio In Indonesian Consumer Goods Industry: Panel Analysis And Determinant Factors In 2004-2013.” doi: 10.13140/RG.2.2.30426.18886.
- Umi Dwi Astutir. 2019. Dampak Pemasaran Online Terhadap Perilaku Pembelian Konsumen Studi Kasus Mahasiswa Ekonomi Angkatan 2017 Universitas Tidar Magelang *Jurnal Online Mahasiswa Manajemen* Vol 1 No 1
- Utami, Wikan Budi, and Sri Laksmi Pardanawati. 2016. “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Go Publik Yang Terdaftar Dalam Kompas 100 Di Indonesia.” *jurnal akuntansi dan pajak* 17(01). doi: 10.29040/jap.v17i01.58.
- Wahyuni, Sri Fitri, and Muhammad Shareza Hafiz. 2018. “Pengaruh CR, DER dan ROA terhadap DPR pada Perusahaan Manufaktur di BEI.” *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* 1(2):25–42. doi: 10.36778/jesya.v1i2.18.
- Wibowo, Edi. 2011. “Analisis Penentuan Saham Yang Akan Dibeli Suatu Tinjauan Umum.” 11(1): *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* Vol. 11, No. 1, April 2011 : 151 – 158.